

**PENGARUH PENDAPATAN PETANI PADI DAN KELANGSUNGAN
PENDIDIKAN ANAK DI DESA BONTORAJA KECAMATAN
GANTARANG KABUPATEN BULUKUMBA**



SKRIPSI

Dianjurkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

**DEVI SRI RAHAYU
105 19 2203 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H / 2018 M**

**PENGARUH PENDAPATAN PETANI PADI DAN KELANGSUNGAN
PENDIDIKAN ANAK DI DESA BONTORAJA KECAMATAN
GANTARANG KABUPATEN BULUKUMBA**



SKRIPSI

Dianjurkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

**DEVI SRI RAHAYU
105 19 2203 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H / 2018 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "PENGARUH PENDAPATAN PETANI PADI DAN KELANGSUNGAN PENDIDIKAN ANAK DI DESA BONTORAJA KECAMATAN GANTARANG KANUPATEN BULUKUMBA" telah diujikan pada hari Senin, 4 Dzulhijjah 1439 H bertepatan dengan tanggal 16 Agustus 2018 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 4 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

Dewan penguji :

Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I

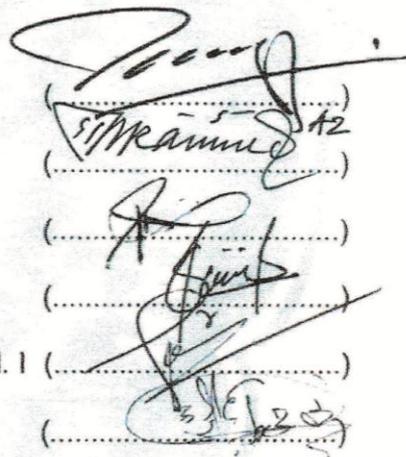
Sekretaris : Dra. Nurani Azis, M. Pd. I

Anggota : Dr. Dahlan Lama Bawa, M. Ag

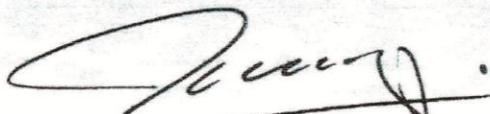
Anggota : St Satriani Is, M. Pd. I

Pembimbing I : Dr. Abd. Azis Muslimin, M. Pd. M. Pd. I

Pembimbing II : Abd. Rahman Bahtiar, S. Ag., MA


(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



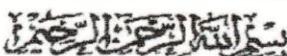
Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I

NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Senin, 4 Dzulhijjah 1439 H/ 16 Agustus 2018 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : DEVI SRI RAHAYU

Nim : 10519220314

JudulSkripsi : "PENGARUH PENDAPATAN PETANI PADI DAN KELANGSUNGAN PENDIDIKAN ANAK DI DESA BONTORAJA KECAMATAN GANTARANG KABUPATEN BULUKUMBA "

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 093 112 624 9

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si

NIDN : 091 710 610 1

Penguji I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I

Penguji II : Dra Nurani Azis, M. Pd. I

Penguji III : Dr. Dahlan Lama Bawa, M. Ag

Penguji IV : St Satriani Is, M. Pd. I

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Devi Sri Rahayu
Nim : 10519220314
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 1 Dzulhijjah 1439 H

13 Agustus 2018 M

Yang Membuat Pernyataan



Devi Sri Rahayu
NIM 10519220314

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Petani Padi Terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

Nama : Devi Sri Rahayu

Nim : 10519220314

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

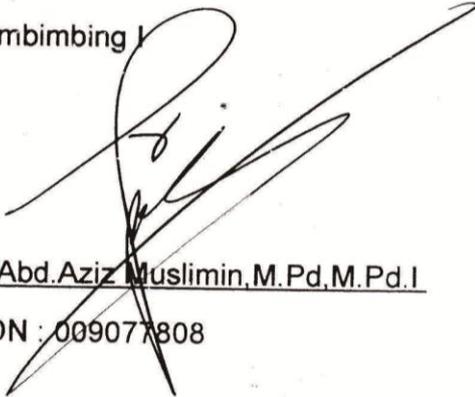
Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Syawal 1439 H

10 juli 2018 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Abd. Aziz Muslimin, M.Pd, M.Pd.I

NIDN : 009077808

Pembimbing II



Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A

NIDN : 09040447202

ABSTRAK

Devi Sri Rahayu. 105 192 203 14. Pengaruh Pendapatan Petani Padi Dan Kelangsungan Pendidikan Anak di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Di bimbing oleh Abd.Aziz Muslimin dan Abd.Rahman Bahtiar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendidikan anak di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, untuk mengetahui hubungan antara pendapatan orang tua dengan kelangsungan pendidikan anak di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, dan untuk mengetahui pengaruh pendapatan petani padi terhadap tingkat pendidikan anak di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 980 kepala keluarga sebagai petani. Total sampling dalam penelitian ini berjumlah 98 kepala keluarga petani padi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran angket atau koesioner. Sumber data yakni sumber data primer yang telah diolah. Kemudian data dengan hasil sebutan angket dianalisis dengan rumus persentase (tabel sederhana).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan petani padi sangat berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan anak yang berada di desa bontoraja kecamatan gantarang kabupaten bulukumba karena Rendahnya tingkat pendidikan anak sangat dipengaruhi pendapatan ekonomi orang tua, karena orang tualah yang bertanggung jawab membiayai pendidikan anak. Pendapatan petani yang ada di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba sangatlah berbeda-beda, hal ini disebabkan karena golongan petani padi sejati (petani yang sumber pendapatannya dari hasil sektor pertanian saja) dan bukan petani padi sejati (petani yang sumber pendapatannya dari hasil pertanian tetapi masih ada pendapatan dari bidang pekerjaan lainnya) serta luas lahan dan status kepemilikan lahan yang berbeda-beda pula. Petani yang memiliki lahan yang sangat luas tentu akan memperoleh hasil yang lebih banyak diwaktu panen dibandingkan dengan petani yang lahannya relatif sempit akan memperoleh pendapatan yang rendah pula. minimnya jumlah lahan yang dimiliki turut menjadi salah satu penyebab dari rendahnya tingkat kesejahteraan para petani dan rata-rata pendapatan petani padi di desa bontoraja kecamatan gantarang kabupaten bulukumba hanya berpendapatan Rp. 500.000-Rp. 1.000.000 perpanennya, akibatnya banyak anak-anak yang putus sekolah karena rendahnya pendapatan orang tua.

Kata Kunci : Pendapatan Petani, Kelangsungan Pendidikan Anak

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang pantas peneliti ucapkan selain puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan ketetapan serta membukakan pintu hati, melapangkan pikiran, kesempatan dan kesehatan dengan taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan Petani Padi Dan Kelangsungan Pendidikan anak di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba”**.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Namun semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan serta bantuan moril dan materil. Maka melalui kesempatan ini penelitti mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua tercinta Asdar dan ibunda Rosmini yang telah mengarahkan atau membimbing dan memberikan dorongan baik moril maupun materil sejak kecil hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa mengasihi dan melindungi mereka sebagaimana mereka menyayangi peneliti sejak kecil hingga sekarang ini.

2. Dr. H. Abd Rahman Rahim. SE., MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Drs. H. Mawardi Pewangi. M, Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam
4. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Nurhidayah sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Abd. Aziz Muslimin, M.Pd.I dan Abd.Rahman Bahtiar,S.Ag.,M.A pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak atau ibu para dosen yang telah mentransfer ilmu pengetahuan kepada peneliti yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.
7. Semua karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam yang selalu melayani peneliti dengan ikhlas, peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
8. Teruntuk Ahmad Fahresa yang selama ini menemani dan memberikan semangat serta memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman dan sahabat Indasari, Nurindah, Risnawati dan Annisa terkhusus untuk kost h.Tola, Nuraziza Badawi, Nuridar, Nurfadilla Mubarak, Nurhikma dan Nurlaila Jamiah yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Rekan-rekan alumni KKP Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar di Desa Mangottong.

11. Kepada teman-teman seangkatan peneliti, terima kasih atas semua saran dan motivasi selama penyelesaian penulisan ini. Semoga saran dan motivasi yang diberikan bernilai disisi Allah SWT. Amin.

12. Terakhir ucapan terima kasih juga sampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena peneliti yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa ada kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca terutama bagi diri pribadi peneliti. Amin.

Makassar, 26 Syawal 1439 H
12 juli 2018 M

Peneliti

Devi Sri Rahayu
10519220314

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan penelitian.....	6
D. manfaat penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kehidupan Sosial Petani	8
1. Tingkat Pendapatan.....	8
2. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan ...	11
3. Jenis Pendapatan	12
4. Kegunaan Pendapatan	13
B. Kelangsungan Pendidikan Anak.....	14
1. Pengertian Pendidikan.....	14
2. Faktor-faktor Pendidikan.....	19
3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan.....	24
4. Jalur Pendidikan	25
5. Faktor-faktor yang Menyebabkan Anak Putus Sekolah.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	30
C. Jenis dan Sumber Data.....	30
D. Populasi dan Sampel	31
E. Instrument Penelitian	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33

G. Teknik Analisis Data.....	34
------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.....	35
B. Tingkat Pendidikan Anak di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba	43
C. Hubungan Antara Pendapatan Orang tua Dengan Kelangsungan Pendidikan Anak di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba	44
D. Pengaruh Pendapatan Petani Terhadap Tingkat Pendidikan Anak.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA RIWAYAT HIDUP LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Keadaan Sosial.....	37
Tabel 4.2	: Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Bontoraj.....	38
Tabel 4.3	: Sarana dan Prasarana Desa.....	40
Tabel 4.4	: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	41
Tabel 4.5	: Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia.....	42
Tabel 4.6	: Tingkat Pendidikan Anak di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai negara berkembang, Indonesia dengan jumlah penduduk sebagian tinggal di daerah pedesaan yaitu kurang lebih 70% dan hampir 50% dari total angkatan kerja nasional, rakyat kita menggantungkan nasibnya bekerja di sektor pertanian. Hal ini menandakan bahwa penduduk Indonesia lebih banyak yang hidup di desa, dimana pada umumnya bermata pencaharian dalam bidang pertanian sebagai petani. Pada dasarnya pembangunan di desa bukanlah sekedar untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang semakin baik akan tetapi yang penting bagaimana menghilangkan kemiskinan penduduk pedesaan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa sebagian penduduk Indonesia yang bermukim di pedesaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya bergantung dari hasil mata pencaharian sektor pertanian dengan jumlah pendapatan rata-rata masih rendah.

Menurut pendapat para ahli bahwa petani tradisional miskin tetap efisien, Penny berpendapat dalam bukunya yang berarti mereka tetap miskin selama tidak ada jalan baru yang lebih menguntungkan dalam mengusahakan sumber yang mereka miliki. Oleh karena itu Penny menyarankan perlunya investasi di bidang sumber daya manusia dan investasi di bidang teknik (benih unggul, alat-alat dan input lainnya) agar usaha petani dapat lebih produktif. Penny juga mendukung investasi

dalam bentuk jalan, fasilitas, dan irigasi yang akan memudahkan petani untuk mengadakan investasi yang menguntungkan di usaha taninya.¹

Usaha tani memiliki salah satu peran yaitu sebagai manajer, Mhoser berpendapat bahwa untuk mengambil keputusan tentang apa yang akan dihasilkan dan bagaimana cara menghasilkannya, sehingga petani di tuntut untuk mempunyai pengetahuan-pengetahuan.²

Berbagai macam cara yang ditempuh untuk meningkatkan kondisi kehidupan. Ini jelas terlihat dalam pembangunan sekarang ini masih menetapkan modal pembangunan di bidang ekonomi, dimana yang menjadi prioritas utamanya adalah di bidang pertanian. Pembangunan ekonomi dilakukan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Bagi petani di pedesaan, pembentukan modal sering dilakukan dengan cara menabung, yaitu menyisihkan sebagian pendapatannya untuk keperluan menabung. Karena petani kecil yang modalnya juga kecil dan sebaliknya bagi petani besar yang modalnya juga relatif besar, maka kemampuan untuk menabung bagi petani juga akan lebih besar. Hal ini dapat di mengerti karena di pedesaan sering dijumpai bahwa kekayaan seseorang sering ditentukan oleh luasnya pemilikan penguasaan tanah, begitu menurut Soekartiwi.³

¹ Penny, *Kemiskinan: Peranan Sistem Pasar*, (Jakarta: Universitas Indonesia UI-Press, 2011) h.17

² Mhoser, *Manajemen Pertanian*, (Bogor: PT Sumber Jaya Makmur, 2008) h.15

³ Soekartiwi, *Faktor-Faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013) h.25

Investasi sumber daya manusia melalui pendidikan haruslah disadari oleh semua pihak, baik pemerintah, swasta maupun keluarga. Investasi ini dimaksudkan untuk meningkatkan nilai ekonomi di masa yang akan datang melalui pengorbanan yang dilakukan pada saat sekarang. Perlu disadari bahwa pendidikan erat kaitannya dengan tingkat penghasilan keluarga, uang pendidikan, fasilitas pendidikan dan faktor lain yang berhubungan dengan pendidikan itu sendiri.

Menurut Soekartawi yang menjadi indikator sosial ekonomi meliputi tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, pertumbuhan penduduk dan jumlah anggota keluarganya. Pada umumnya masyarakat yang berdomisili di desa memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, modal terbatas, sehingga mereka kurang mampu menstabilkan tingkat perekonomian. Kondisi inilah yang akan berdampak pada kehidupan keluarga yang menyangkut kehidupan sosial maupun pendidikan anak-anaknya.⁴

Bank dunia mengungkapkan bahwa pendidikan adalah kunci untuk menciptakan, mengadaptasi dan menyebarkan ilmu pengetahuan, penyebaran kesempatan untuk memperoleh akses kependidikan tersebut sangat tidak merata, terutama bagi kalangan masyarakat miskin.

Golongan miskin tidak dapat memperoleh kesempatan pendidikan menengah dan tinggi karena alasan-alasan keuangan dan dana lainnya maka sistem pendidikan justru akan mempertahankan dan dana lainnya

⁴ *Ibid.*, h. 23

maka sistem pendidikan justru akan mempertahankan dan bahkan memperburuk ketimpangan pendapatan di negara-negara berkembang utamanya Indonesia. Terdapat dua alasan yang mendasar sehingga sistem pendidikan di banyak negara berkembang utamanya Indonesia, pada dasarnya tidak memperlihatkan kemertaan (pendapatan) dalam arti anak orang miskin mempunyai kemungkinan lebih kecil untuk menyelesaikan program pendidikan dibandingkan dengan anak-anak orang kaya.

Berdasarkan penelitian tentang anak-anak yang putus sekolah, faktor utama yang menyebabkan anak putus sekolah adalah kemiskinan atau ketidakmampuan orang tua untuk membiayai anak-anaknya. Salah satunya yaitu terdapat di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang kabupaten Bulukumba yang memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak akan tetapi memiliki tingkat pendidikan yang rendah atau tidak mampu melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi) yang disebabkan karena ketidakmampuan orang tua siswa untuk membiayai anak-anaknya dengan sepenuhnya dalam artian orang tuanya sanggup membiayai anak-anaknya pada tingkat SD, SMP, sampai SMA, karena pada tingkat itu adanya program pemerintah wajib belajar, bebas biaya sekolah dan adanya Biaya Operasional Sekolah (BOS).

Masyarakat yang berada di Desa Bontoraja pada umumnya adalah masyarakat petani tradisional. Mereka hanya mengandalkan hasil pertanian secara penuh dalam memenuhi berbagai kebutuhan seperti

kebutuhan pokok, kebutuhan akan pendidikan anak-anak mereka dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Di desa Bontoraja masih banyak di jumpai anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikannya. Rendahnya tingkat pendidikan anak sangat dipengaruhi pendapatan ekonomi orang tua, karena orang tua lah yang bertanggung jawab membiayai pendidikan anak. Pendapatan petani padi di Desa Bontoraja sangatlah berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh golongan petani padi sejati (petani yang sumber pendapatannya dari hasil sektor pertanian saja) dan bukan petani padi sejati (petani yang sumber pendapatannya dari hasil pertanian tetapi masih ada pendapatan dari bidang pekerjaan lainnya) serta luas lahan dan status kepemilikan lahan yang berbeda-beda pula.

Petani padi yang memiliki lahan yang sangat luas tentu akan memperoleh hasil lebih yang banyak di waktu panen dibandingkan dengan petani padi yang lahannya relatif sempit akan memperoleh pendapatan yang rendah pula. Dan pada penelitian ini, petani yang dimaksudkan adalah petani padi sawah yang pemilik lahan sendiri, penggarap dan buruh tani. Karena menurut pengamatan peneliti, anak yang banyak putus sekolah adalah anak yang berasal dari keluarga petani padi sawah.

Pendidikan merupakan salah satu modal dasar yang diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia serta peningkatan kualitas SDM. Pendidikan yang ditempuh oleh anak merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan

kerjasama antara ketiga lembaga tersebut. Perlu disadari bahwa pendidikan erat kaitannya dengan tingkat penghasilan keluarga, uang pendidikan, fasilitas pendidikan, dan faktor lain yang berhubungan dengan pendidikan itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti mengajukan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana tingkat pendidikan anak di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba?
2. Bagaimana hubungan antara pendapatan orang tua dengan kelangsungan pendidikan anak di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba?
3. Bagaimana pendapatan petani padi mempengaruhi tingkat pendidikan anak di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pendidikan anak di desa bontoraja kecamatan gantarang kabupaten bulukumba

2. Untuk mengetahui hubungan antara pendapatan orang tua dengan kelangsungan pendidikan anak di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan petani padi terhadap tingkat pendidikan anak di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Dapat menambah wawasan bagi pembacanya.
2. Dapat memberikan masukan sebagai solusi memecahkan masalah pada tingkat pendidikan yang rendah di masyarakat pedesaan.
3. Dapat menambah wawasan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan sehingga semakin bersemangat dalam menempuh pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kehidupan Sosial Petani

1. Tingkat Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting laporan keuangan, karena dalam melaksanakan suatu aktivitas usaha, manajemen perusahaan tentu ingin mengetahui nilai atau pendapatan yang di peroleh dalam suatu periode yang diakui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku pada umumnya.

Penafsiran yang berlainan terhadap pengertian pendapatan bagi pihak yang berkompeten disebabkan karena latar belakang disiplin yang berbeda dengan penyusunan teori pendapatan bagi pihak tertentu. Teori pendapatan belum dapat dijelaskan secara universal oleh pemakai akuntansi, karena pemakai informasi laporan keuangan khususnya laporan laba rugi yang memuat tentang pendapatan berguna untuk masing-masing pemakai laporan yang berbeda-beda tergantung dari sudut pandang mana ia memandang.

Kaslan Tohir menambahkan bahwa pada dasarnya pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan memberikan kepuasan kepada pedagang agar dapat melanjutkan keinginan-keinginan dan kewajiban-kewajiban.⁵ Sesuai dengan firman Allah SWT yang menjelaskan tentang pendapatan, QS. al-Jumuah(62):10

⁵ Tohir Kaslan. *Ekonomi Selayang Pandang*, (Bandung : Sumur, 2012) h. 44

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
 وَأَنَّ اللَّهَ كَثِيرٌ أَعْلَمُ تَفْلِحُونَ ۝

Artinya :

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

Ayat tersebut di atas menerangkan tentang seruan Allah terhadap orang-orang beriman atau umat islam yang telah memenuhi syarat-syarat sebagai mukallaf untuk melaksanakan shalat. Umat islam diwajibkan untuk meninggalkan segala pekerjaannya, seperti menuntut ilmu dan jual beli. Umat islam yang memenuhi seruan Allah tersebut tentu akan memperoleh banyak hikmah. Umat islam yang telah selesai menunaikan shalat diperintahkan Allah untuk berusaha atau bekerja agar memperoleh karunia-Nya, seperti ilmu pengetahuan, harta benda, kesehatan dan lain-lain. Dimanapun dan kapanpun kaum muslimin berada serta apapun yang mereka kerjakan, mereka dituntut oleh agamanya agar selalu mengingat Allah.

Menurut Wiryohasmono pendapatan adalah keseluruhan penghasilan yang diterima dari suatu usaha atau kegiatan tertentu sedangkan penerimaan adalah setiap hasil yang diterima dari suatu usaha atau kegiatan tertentu.⁶

Ensiklopedia Ekonomi menyebutkan bahwa tingkat pendapatan (*Income Level*) adalah tingkat hidup yang dicapai dan dinikmati oleh

⁶ Wiryohasmono, *Konsep Pendapatan Rumah Tangga Di Indonesia*, (Jakarta Salemba Empat, 2014) h. 3

individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain. Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relative rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya untuk berjaga-jaga baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. R. Soetarno berpendapat bahwa bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.⁷

Tingkat pendapatan merupakan indikator penting untuk mengetahui tingkat hidup rumah tangga. Umumnya pendapatan rumah tangga tidak berasal dari satu sumber, akan tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Tingkat pendapatan tersebut diduga dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga. Tingkat pendapatan yang rendah mengharuskan anggota rumah tangga untuk bekerja atau berusaha lebih giat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Wiryohasmono berpendapat bahwa sumber pendapatan dibedakan menjadi pendapatan dari industri rumah tangga, pegawai, jasa, perdagangan, buruh dan lain-lain.⁸

Pendapatan permanen adalah pendapatan rata-rata yang didapatkan rumah tangga konsumsi selama hidupnya. Menurut Sumitro

⁷ Soetarno R. *Ensiklopedia Ekonomi*, (Jakarta : Bina Aksara, 2011) h. 103

⁸ Wiryohasmono, *Konsep Pendapatan Rumah Tangga Di Indonesia*, (Jakarta : Salemba Empat, 2014) h. 68

Djojohadikusumo pendapatan uang (*Money Income*) adalah pendapatan rumah tangga konsumsi dalam bentuk satu kesatuan moneter.

2.Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan

Ada 3 faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan,yaitu :

- a. Penerimaan yaitu jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga jual yang berlaku dipasar.
- b. Biaya produksi, yaitu semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang di perlukan untuk menghasilkan produksi.
- c. Pendapatan bersih adalah total jumlah penerimaan dikurangi dengan total jumlah pengeluaran untuk produksi.

Ketiga faktor tersebut sangat penting untuk diketahui dalam pembahasan ini karena faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap pendapatan. Pendapatan sendiri mempunyai arti jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran. Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut. Namun kita juga ketahui bahwa proses produksi yang dilakukan oleh seorang produsen akan menghasilkan sejumlah barang, atau produk. Produk inilah yang merupakan jumlah barang yang akan dijual dan hasilnya merupakan jumlah penerimaan bagi seorang produsen.

3. Jenis Pendapatan

Pada dasarnya kita mengenal dua jenis pendapatan yaitu:

- a. Pendapatan nasional adalah nilai barang-barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dan dalam satu tahun tertentu, begitu pendapat Sadono Sukirno.⁹
- b. Pendapatan perseorangan (personal income), Pendapatan perseorangan adalah semua pendapatan atau penghasilan yang diperoleh seseorang dalam kegiatan ekonomi dalam waktu tertentu. Pendapatan seseorang terbagi atas :
 1. Pendapatan nominal adalah pendapatan yang didapatkan dalam bentuk uang
 2. Pendapatan riil (nyata) adalah pendapatan yang dihitung dari jumlah barang yang dapat dibeli dengan pendapatan nominal.

Kedua jenis pendapatan tersebut sangat penting untuk diketahui dalam pembahasan ini karena jenis pendapatan tersebut berlaku pada semua masyarakat. Namun demikian jenis pendapatan yang dapat diketahui dengan mudah adalah pendapatan nasional atau pendapatan yang dapat dinilai dengan uang. Sedangkan pendapatan riil mengacu pada jumlah barang yang dapat dibeli dengan pendapatan. Dengan demikian apabila pendapatan nominal dinilai dengan uang, maka pendapatan riil dinilai dengan daya beli masyarakat terhadap barang yang disesuaikan dengan pendapatan nominalnya.

⁹ Sukirno, Sadono, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015) h. 36

4. Kegunaan Pendapatan

Sebagai indikator ekonomi yang mengukur tingkat kemakmuran penduduk suatu daerah, pendapatan perkapita dihitung secara berskala (periodik) biasanya satu tahun. Manfaat dari perhitungan pendapatan perkapita antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Untuk melihat tingkat perbandingan kesejahteraan masyarakat suatu daerah dari tahun ketahun.
- b. Sebagai data perbandingan kesejahteraan suatu daerah dengan daerah lain. Dari pendapatan perkapita masing-masing daerah dapat dilihat tingkat kesejahteraan tiap daerah.
- c. Sebagai data perbandingan tingkat standar hidup suatu daerah dengan daerah lainnya. Dengan mengambil dasar perkapita dari tahun ketahun, dapat disimpulkan apakah pendapatan perkapita suatu daerah rendah (bawah), sedang atau tinggi.
- d. Sebagai data untuk mengambil kebijakan di bidang ekonomi. Pendapatan perkapita dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah dibidang ekonomi.

Selama bertahun-tahun pendapatan perkapita telah dijadikan standar untuk melihat tingkat kesejahteraan suatu negara. Pendapatan perkapita menggambarkan pendapatan rata-rata seorang individu dalam kurun waktu satu tahun. Jika pendapatan perkapita tinggi berarti perekonomian sudah maju, demikian pula sebaliknya. Dengan melihat perkembangan perekonomian dan kemakmuran suatu negara, dengan

cara membandingkan besarnya pendapatan perkapita dari tahun ke tahun, membandingkan tingkat kemakmuran (standar hidup) antar negara, apakah tergolong kelompok daerah, menengah, atau tinggi. Pendapatan perkapita dapat memberikan data-data mengenai kependudukan, seperti jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun dan penyebaran penduduk dari tiap daerah.

B. Pengertian Petani Padi

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, bunga, buah dan lain-lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Mereka juga dapat menyediakan bahan mentah bagi industri, seperti sereal untuk minuman beralkohol, buah dan jus, dan wol atau kapas untuk penenunan dan pembuatan pakaian.

Setiap orang bisa menjadi petani (asalkan punya sebidang tanah atau lebih), walau ia sudah punya pekerjaan bukan sebagai petani. Maksud dari kalimat tersebut bukan berarti pemilik tanah harus mencangkul atau mengolah sendiri tanah miliknya, tetapi bisa bekerjasama dengan petani tulen untuk bercocok tanam di tanah pertanian miliknya. Apabila ini diterapkan, berarti pemilik tanah itu telah memberi pekerjaan kepada orang lain walau hasilnya tidak banyak. Apabila bermaksud mengolah sendiri, tentu harus benar-benar bisa

membagi waktu, tetapi kemungkinan akan kesulitan kalau tanahnya lebih dari satu petak.

C. Kelangsungan Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Secara bahasa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Malaya S.P Hasibuan mengatakan pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral karyawan.¹⁰ Jadi pengertian pendidikan adalah suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang di inginkan organisasi yang bersangkutan begitu menurut Soekidji Notoatmojo.

Redno Muyoharjo berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang di lakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.¹¹

Pendidikan merupakan sarana yang paling strategis untuk meningkatkan kualitas manusia artinya melalui pendidikan kualitas manusia dapat ditingkatkan. Dengan kualitas yang meningkat produktivitas individual pun akan meningkat. Selanjutnya jika secara

¹⁰ Hasibuan Malaya, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010)

¹¹ Muyoharjo Redno, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2012)
h.17

individual produktivitas manusia meningkat, maka secara komunal produktivitas manusia akan meningkat begitu pendapat Tirtahardja.¹²

Pasal 1 UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Defenisi pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli antara lain:

- a. Driyakarya mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia ketaraf insani itulah yang disebut mendidik. Pendidikan adalah memanusiakan manusia muda.
- b. Dictionary of education menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.

¹² Tirtahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : PT Renika Cipta, 2014) h. 24

- c. Crow dan Crow menyebut pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.
- d. Ki Hadjar Dewantara dalam Kongres Taman Siswa yang pertama pada tahun 1930 menyebutkan, pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak.
- e. Di dalam GBHN tahun 1973 disebutkan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup, Fuad Ihsan.¹³

Defenisi pendidikan lainnya yang dikemukakan oleh M.J. Lavenged bahwa:

- a. Pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing manusia yang belum dewasa kepada kedewasaan
- b. Pendidikan adalah usaha untuk menolong anak untuk melaksanakan tugas-tugas hidupnya agar dia bisa mandiri, akil-baliq dan bertanggungjawab.
- c. Pendidikan adalah usaha agar tercapai penentuan diri secara etis sesuai dengan hati nurani.

¹³ Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) h. 4

Ayat tersebut diatas menerangkan etika (sopan santun) bila berada dalam suatu majelis dan kedudukan orang yang beriman, serta orang berilmu pengetahuan. Allah swt menegaskan”niscaya Allah swt akan meninggikan orang-orang diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. Artinya ada orang yang akan diangkat derajatnya oleh Allah swt, orang yang beriman dan orang yang berilmu pengetahuan. Orang yang beriman dan orang yang berilmu pengetahuan akan nampak arif bijaksana, jiwa dan matanya akan memancarkan cahaya. Kita bisa saksikan orang-orang yang menguasai dunia ini adalah orang yang berilmu. Mereka dengan mudah mengumpulkan harta benda, mempunyai kedudukan dan dihormati orang. Ini suatu pertanda bahwa Allah swt meninggikan derajatnya.

Adapun hadist yang berkaitan tentang pendidikan anak yaitu :

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ كَمَا تَنَاتُجُ الْإِبِلُ مِنَ بَهِيمَةِ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُ مِنْ جَدْعَاءَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ مَنْ يَمُوتُ وَهُوَ صَغِيرٌ قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ (رواه أبو داود)

Artinya:

Menceritakan kepada kami Al-Qa'nabi dari Malik dari Abi Zinad dari Al-A'raj dari Abu Hurairah berkata Rasulullah saw bersabda : *“Setiap bayi itu dilahirkan atas fitrah maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasroni sebagaimana unta yang melahirkan dari unta yang sempurna, apakah kamu melihat dari yang cacat?”*. Para Sahabat bertanya: *“Wahai Rasulullah bagaimana pendapat tuan mengenai orang yang mati masih kecil?”* Nabi menjawab: *“Allah lah yang lebih tahu tentang apa yang ia kerjakan”*. (H.R. Abu Dawud)

Dari beberapa pengertian pendidikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

2.Faktor-faktor Pendidikan

Dari aktivitas pendidikan ada 6 faktor pendidikan yang dapat membentuk pola interaksi atau saling mempengaruhi, namun faktor integritasnya terutama pada pendidik dalam segala kemampuan dan keterbatasannya. Ada 5 faktor-faktor pendidikan diantaranya adalah :

a. Faktor tujuan

Setiap kegiatan apapun bentuk dan jenisnya, sadar atau tidak sadar, selalu diharapkan kepada tujuan yang ingin dicapai. Bagaimanapun segala sesuatu atau usaha yang tidak mempunyai arti apa-apa. Dengan demikian, tujuan merupakan faktor yang sangat menentukan.

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai pada rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju kearah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan ialah memilih arah atau tujuan yang ingin dicapai.

Cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai harus dinyatakan secara jelas, sehingga semua pelaksana dan sasaran pendidikan memahami atau mengetahui suatu proses kegiatan seperti pendidikan, bila tidak mempunyai tujuan yang jelas untuk dicapai, maka prosesnya akan mengabur. Oleh karena tujuan tersebut tidak mungkin dapat dicapai secara sekaligus. Maka perlu dibuat secara bertahap, misalnya tujuan umum, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan intruksionalnya ditetapkan secara jelas dan terarah. Tentang tujuan di dalam UU Nomor 2 Tahun 1989, secara jelas disebutkan Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan. Kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

b. Faktor pendidik

Secara umum dikatakan bahwa setiap orang dewasa dalam masyarakat dapat menjadi pendidik, sebab pendidik merupakan suatu perbuatan sosial, perbuatan fundamental yang menyangkut keutuhan perkembangan pribadi anak didik menuju pribadi dewasa susila. Sebagai pendidik harus memperlihatkan bahwa ia mampu mandiri, tidak tergantung kepada orang lain. Ia harus mampu membentuk dirinya sendiri. Dia juga bukan saja dituntut bertanggung jawab terhadap anak didik,

namun dituntut pula bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Tanggung jawab ini didasarkan atas kebebasan yang ada pada dirinya untuk memilih perbuatan yang terbaik menurutnya. Apa yang dilakukannya menjadi teladan bagi masyarakat.

c. Faktor isi atau materi pendidikan

Faktor isi atau materi pendidikan dalam ialah segala sesuatu oleh pendidik yang akan langsung disampaikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dalam usaha pendidikan yang diselenggarakan di keluarga, di sekolah, dan di masyarakat, ada syarat utama dalam pemilihan materi pendidikan yaitu :

1. Materi harus sesuai dengan tujuan pendidikan
2. Materi harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.

d. Faktor metode pendidikan

Faktor metode ialah cara yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan suatu pendidikan kepada anak didiknya, maka seorang pendidik harus mengetahui metode apa yang cocok untuk diajarkan agar anak didik tidak cepat bosan. Faktor ini juga sangat penting dalam suatu pendidikan.

Adapun metode-metode yang biasa dipakai oleh para pendidik adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah yaitu dimana pendidik menjelaskan kepada anak didik isi atau materi yang diajarkan. Biasanya metode

ceramah membuat anak didik jenuh karena anak didik hanya diam mendengarkan.

2. Metode diskusi yaitu dimana anak didik diberikan materi oleh pendidik untuk dipresentasikan kemudian hasilnya akan didiskusikan dengan teman-teman dalam suatu kelas.
3. Metode Tanya jawab yaitu dimana pendidik memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menanyakan apa yang tidak di ketahui dalam materi pelajaran, agar pendidik tidak menyia-nyiakan waktu untuk menjelaskan padahal anak didik sudah mengetahui apa yang dijelaskan.
4. Metode pemberian tugas yaitu pendidik memberikan tugas kepada anak didik dengan begitu pendidik dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki anak didik dalam materinya.

e. Faktor situasi lingkungan

Faktor lingkungan adalah yang meliputi kondisi dan alam dunia yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan manusia. Menurut Ki hajar Dewantara lingkungan-lingkungan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang ia sebut dengan Tri pusat pendidikan.

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang

bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Secara sederhana keluarga diartikan sebagai kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal oleh anak, dan karena itu disebut Primary Community.

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak selama mereka diserahkan kepadanya karena itu sebagai sumbangan sekolah sebagai lembaga terhadap pendidikan. Sekolah dapat membantu orang tua mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang baik. Sekolah memberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang sukar atau tidak dapat diberikan di rumah. Sekolah juga melatih anak-anak memperoleh kecakapan-kecakapan seperti membaca, menulis, berhitung, menggambar serta ilmu-ilmu lain yang sifatnya mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan. Di sekolah diberikan pelajaran etika, keagamaan, estetika, membedakan benar atau salah, dan sebagainya.

3. Lingkungan Organisasi pemuda

Sebagai lembaga pendidikan yang bersifat informal (luar sekolah). Organisasi Pemuda mempunyai corak ragam yang bermacam-macam, tetapi secara garis besar dapat dibedakan antara organisasi pemuda yang diusahakan oleh pemerintah dan organisasi pemuda yang diusahakan oleh badan swasta. Peran organisasi pemuda ini utamanya adalah dalam

upaya pengembangan sosialisasi kehidupan pemuda. Melalui organisasi pemuda berkembanglah semacam kesadaran sosial, kecakapan-kecakapan didalam pergaulan dengan sesama kawan dan sikap yang tepat didalam membina hubungan dengan sesama manusia.

3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan

Fungsi pendidikan dalam arti mikro (sempit) ialah membantu (secara sadar) perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Fungsi pendidikan secara makro (luas) ialah sebagai alat:

- a. Pengembangan pribadi
- b. Pengembangan warga negara
- c. Pengembangan kebudayaan
- d. Pengembangan bangsa, Fuad Ihsan.¹⁵

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu "memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan", begitu pendapat Tirtahardja.¹⁶

4. Jalur pendidikan

Menurut pasal 3 UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas:

¹⁵ Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) h 11

¹⁶ Tirtahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : PT Renika Cipta, 2014) h 37

- a. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diadakan disekolah atau tempat tertentu, teratur sistematis, mempunyai jenjang dan kurung waktu tertentu serta berlangsung mulai TK sampai PT berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan.
- b. Pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah adalah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib dan berencana diluar kegiatan persekolahan.
(Undang-Undang Sisdiknas)

5. Faktor-faktor yang Menyebabkan Anak Putus Sekolah

Anak putus sekolah disebabkan oleh beberapa faktor yaitu ekonomi, minat anak yang kurang, ketiadaan sekolah atau sarana, faktor budaya, fasilitas belajar yang kurang dan cacat atau kelainan jiwa begitu pendapat Candra.¹⁷

Faktor Pertama yang menyebabkan anak tidak dan putus sekolah adalah faktor ekonomi, yaitu mencapai 36%. Faktor ekonomi yang dimaksudkan adalah ketidakmampuan keluarga si anak untuk membiayai segala proses yang dibutuhkan selama menempuh pendidikan atau sekolah dalam satu jenjang tertentu. Walaupun pemerintah mencanangkan wajib belajar 9 tahun, namun belum berimplikasi secara maksimal terhadap penurunan jumlah anak yang tidak dan putus sekolah.

¹⁷ Candra, *Penyebab Anak-Anak Putus Sekolah*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2010) h.4

Selain itu, program pendidikan gratis yang telah dilaksanakan belum tersosialisasi hingga kelevel bawah.

Faktor kedua yang menyebabkan anak tidak dan putus sekolah adalah rendahnya atau kurangnya minat anak untuk bersekolah. Rendahnya minat anak dapat disebabkan oleh perhatian orang tua yang kurang, jarak antara tempat tinggal anak dengan sekolah yang jauh, fasilitas belajar yang kurang, dan pengaruh lingkungan sekitarnya. Minat yang kurang dapat disebabkan oleh pengaruh lingkungan misalnya tingkat pendidikan masyarakat yang rendah yang diikuti oleh rendahnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan.

Faktor ketiga adalah kurangnya perhatian orang tua. Rendahnya perhatian orang tua disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga atau rendahnya pendapatan orang tua si anak sehingga perhatian orang tua lebih banyak tercurah pada upaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Persentase anak yang tidak dan putus sekolah karena rendahnya kurangnya perhatian orang tua. Dalam keluarga miskin cenderung timbul berbagai masalah yang berkaitan dengan pembiayaan hidup anak, sehingga mengganggu kegiatan belajar dan kesulitan mengikuti pelajaran.

Faktor keempat adalah ketiadaan prasarana sekolah. Faktor prasarana yang dimaksudkan adalah terkait dengan ketidaksediaan prasarana pendidikan pendidikan berupa gedung sekolah atau alat transportasi dari tempat tinggal siswa dengan sekolah.

Faktor kelima adalah yang menyebabkan anak putus sekolah adalah fasilitas belajar yang kurang memadai. Fasilitas belajar yang dimaksudkan adalah fasilitas belajar di sekolah, misalnya perangkat (alat, bahan, dan media) pembelajaran yang kurang memadai, dan sebagainya. Kebutuhan dan fasilitas belajar yang dibutuhkan siswa tidak dapat dipenuhi siswa dapat menyebabkan turunnya minat anak yang pada akhirnya menyebabkan putus sekolah.

Faktor keenam adalah budaya. Faktor budaya yang dimaksud disini adalah terkait dengan kebiasaan masyarakat disekitarnya. Yaitu, rendahnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan. Perilaku masyarakat yang pedesaan dalam dalam menyekolahkan anaknya lebih banyak dipengaruhi faktor lingkungan. Mereka beranggapan tanpa bersekolah pun anak-anak mereka dapat hidup layak seperti anak lainnya yang bersekolah. Candra berpendapat bahwa jumlah anak yang tidak bersekolah lebih banyak dan mereka dapat hidup layak maka kondisi seperti itu dijadikan landasan dalam menentukan masa depan anaknya.¹⁸

Kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan orang tua terpaksa bekerja keras mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, sehingga pendidikan anak kurang diperhatikan dengan baik dan bahkan membantu orang tua ke sawah, karena dianggap meringankan beban orang tua anak di ajak ikut orang tua ke tempat kerja yang jauh dan meninggalkan sekolah dalam waktu yang cukup lama. Kemudian anak putus sekolah

¹⁸ Candra, *Penyebab Anak-Anak Putus Sekolah*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2010)

bukan hanya disebabkan lemahnya ekonomi keluarga tetapi juga datang dari dirinya sendiri yaitu kurangnya minat anak untuk bersekolah atau melanjutkan sekolah.

Pandangan masyarakat yang maju tentu berbeda dengan masyarakat yang keterbelakangan dan tradisional, masyarakat yang maju tentu pendidikan mereka maju pula, demikian pula anak-anak mereka akan menjadi maju pula pendidikannya dibanding orang tua mereka. Maju mundurnya suatu masyarakat, bangsa dan negara juga ditentukan dengan maju mundurnya pendidikan yang dilaksanakan. Menurut Dharma pada umumnya masyarakat terbelakang atau dengan kata lain masyarakat tradisional mereka kurang memahami arti pentingnya pendidikan, sehingga kebanyakan anak-anak mereka tidak sekolah dan kalau sekolah kebanyakan putus di tengah jalan.¹⁹

Sekolah mendidik anak-anak untuk hidup di luar masyarakatnya tidaklah berarti sama sekali tidak ada pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan anak-anak hidup di tengah-tengah masyarakatnya. Maksudnya sekolah tidak menyelenggarakan hal tersebut. Pada kenyataannya, setiap masyarakat desa selalu mempunyai cara-caranya sendiri untuk mendidik anak-anak agar bisa hidup di masyarakatnya. Secara tradisional ada pengajaran informal yang diselenggarakan oleh

¹⁹ Dharma, *Analisis Anak-Anak Putus Sekolah*, Dir Group.com.
[http://Dir.Group.Yahoo.Com/Kasih-Dharmapeduli/Message/Us/\(03](http://Dir.Group.Yahoo.Com/Kasih-Dharmapeduli/Message/Us/(03) Februari 2017)

keluarga dan masyarakat. Menurut Suryadi Budi pengajaran itu ditunjang oleh orang tua atau pemuka agama yang dianut masyarakat setempat.²⁰

Jadi sekolah merupakan tumpuan hidup seseorang. Dengan kata lain sekolah sebagai "*station in life*" nya seseorang, sehingga dimana ia berhenti sekolah, disitu sudah menunggu nasibnya. Keadaan tersebut telah banyak ditinggalkan orang dan mereka menganggap bahwa belajar di sekolah bukan satu-satunya faktor yang menentukan corak kehidupan seseorang.

²⁰ Suryadi Budi. *Sosiologi Ekonomi & Komunikasi Masa*, (Scripta Cendekia, 2011) h. 6

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Dimana penelitian ini dilakukan untuk mencari berbagai variabel yang menjadi objek penelitian.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yaitu di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah petani padi yang ada di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data penelitian merupakan faktor yang penting yang menjadi pertimbangan yang menentukan metode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis berdasarkan pengelompokannya, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer diperoleh langsung dari masyarakat petani padi sebanyak 98 orang di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan seseorang selalu memerlukan adanya objek yang dijadikan sebagai sasaran peneliti, objek itulah yang disebut populasi.

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah petani padi yang berada di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten bulukumba dengan jumlah 980 Kepala Keluarga sebagai petani.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Jika subyek penelitian kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua. Tetapi apabila subyek penelitian lebih besar jumlahnya (lebih dari 100) maka dapat diambil sampel antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Setiap penelitian tidak selamanya perlu menyelidiki setiap individu yang ada dalam populasi karena disamping menggunakan waktu dan memakan biaya serta keterbatasan lainnya, oleh karena itu perlu adanya

sampel yang dapat mewakili dari semua objek yang akan menjadi sasaran dalam penelitian ini.

Berdasarkan populasi diatas maka peneliti mengambil sampel petani padi yaitu 98 Kepala Keluarga di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting. Karena instrument sangat menentukan bagi lancarnya dan validnya hasil penelitian dan merupakan alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur. Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah alat penelitian pada waktu meneliti menggunakan suatu metode.

Untuk memperoleh data, penelitian menggunakan suatu metode, masing-masing dari metode tersebut mempunyai alat atau instrumen. Beberapa metode dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrument penelitian yakni Observasi, Angket dan Dokumentasi :

a. Observasi

Observasi yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan dan pendengaran.

- b. Angket adalah penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang kemudian diedarkan kepada petani padi guna kepentingan penelitian.
- c. Dokumentasi adalah metode yang digunakan dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang penulis gunakan dalam memperoleh data adalah dengan cara yaitu :

- a. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mencari informasi mengenai pendapatan petani dan tingkat pendidikan anak di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba yang meliputi kondisi umum Desa Bontoraja, pembagian wilayah desa, keadaan sosial, keadaan ekonomi, dan sarana prasarana infrasturkur.

- b. Angket yang disebarakan kepada petani di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba sebagai responden untuk mendapatkan data mengenai pendapatan petani dan tingkat pendidikan anak.
- c. Dokumentasi merupakan pencatatan data-data yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti kemudian data-data tersebut didokumentasikan.

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh, baik melalui riset kepustakaan maupun lapangan, selanjutnya diolah dan dianalisa dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

Data yang penulis kumpulkan, baik penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan yang selanjutnya penulis meningkatkan atau mengolahnya dalam suatu bentuk analisis. Untuk mencapai tujuan ini peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Metode induktif, yaitu suatu metode pembahasan yakni dimulai dari masalah yang bersifat khusus kepada masalah yang bersifat umum.
2. Metode deduktif, yaitu suatu metode penganalisaan dari hal-hal yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus.
3. Metode komperatif, yaitu suatu metode yang penulis gunakan untuk membandingkan suatu data dengan yang lainnya kemudian mengambil suatu kesimpulan.

Kemudian data dengan hasil sebutan angket di analisis dengan rumus persentase (tabel sederhana).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi atau banyaknya individu

N = Jumlah frekuensi banyaknya individu

P = Angka presentase

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

1. Kondisi umum Desa Bontoraja

Desa Bontoraja merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Dengan luas wilayah Desa Bontoraja 22.500 m² kepadatan penduduk mencapai 5.500 Jiwa penduduk tetap. Dengan jumlah wajib pilih 4.750 orang namun dari keluasan yang begitu potensial saat ini masih banyak sumber daya alam berpotensi belum digali. Letak geografis Desa Bontoraja berada di wilayah barat kabupaten bulukumba pada lingkungan 750 M dari permukaan laut. Keseharian masyarakat Desa Bontoraja yaitu bercocok tanam bertani, berkebun beternak, sapi ayam, buruh bangunan serta berdagang lainnya. Mengingat keadaan wilayah sebagian persawahahan dan perkebunan 75 % dari luas wilayah Desa Bontoraja dan selebihnya 25 % Untuk perumahan dan lahan lainnya. masyarakat umumnya sudah aktif mengelolah lahan pertanian dan perkebunan dengan menanam padi , cengkeh coklat dan merica dengan menggunakan cara yang masih tradisional. Namun seutuhnya hasil panen belum seutuhnya menemukan harga yang sebanding dengan pekerjaan tersebut. Kendalanya yang utama adalah naik turunnya harga perdagangan tanaman padi terutama pada saat panen raya. Demikian juga harga cengkeh dan coklat yang

sering turun drastis sementara harga yang tinggi kadang-kadang tidak mampu bertahan lama sehingga banyak yang belum sempat menjual turun harga lagi. Secara administratif, wilayah Desa Bontoraja memiliki batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Sungai Bialo Desa Dampang

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Sungai Kallimasang atau Kabupaten Bantaeng

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Padang

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Gattareng

Jarak pusat desa dengan ibu kota kabupaten yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 20 km. Kondisi prasarana jalan poros desa yang masih berupa jalan konstruksilapen dengan kondisi Aspal waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 30 menit. Sedangkan jarak pusat desa dengan ibu kota kecamatan yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 15 km.

Desa Bontoraja merupakan wilayah paling potensial untuk usaha Pertanian Sawah dan perkebunan khususnya Cengkeh Coklat, dan Merica. Hal tersebut didukung oleh kondisi geografis serta sistem pengairan yang baik. Dukungan pemerintah daerah untuk pengembangan potensi Pertanian dan perkebuan diwujudkan dengan menetapkan wilayah Desa Bontoraja sebagai bagian Kawasan Mina Politan.

2. Pembagian Wilayah Desa

Wilayah Desa Bontoraja dibagi menjadi 5 (Lima) Dusun yaitu Dusun Sawere, Dusun Lahumbang, Dusun Kamp. Beru, Dusun Dusuru, Dusun Bontotanae setiap dusun dipimpin oleh Kepala Dusun sebagai delegasi dari Kepala Desa di dusun tersebut. Pusat Desa Bontoraja terletak di Dusun Sawere.

3. Keadaan Sosial

Adanya fasilitas pendidikan yang memadai serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya menempuh pendidikan formal maupun non formal mempengaruhi peningkatan taraf pendidikan. Agama, kebudayaan, adat istiadat dan kebiasaan yang ada juga beragam. Secara detail, keadaan sosial penduduk Desa Bontoraja tersaji dalam tabel berikut.

A. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.1 Keadaan Sosial

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Satuan	Keterangan
1.	Belum Sekolah	118	Jiwa	
2.	SD / sederajat	156	Jiwa	
3.	SMP / sederajat	78	Jiwa	
4.	SMA / sederajat	66	Jiwa	
5.	Diploma / Sarjana	30	Jiwa	
Jumlah		448	Jiwa	

Sumber : Profil Desa Bontoraja tahun 2017

B. Agama

No	Agama	Jumlah	Satuan	Keterangan
1.	Islam	5.500	Jiwa	
2.	Kristen Katolik	-	Jiwa	
3.	Kristen Protestan	-	Jiwa	
4.	Hindu	-	Jiwa	
5.	Budha	-	Jiwa	
6.	Konghucu	-	Jiwa	
Jumlah		5.500	Jiwa	

Sumber : Profil Desa Bontoraja tahun 2017

4. Keadaan Ekonomi

Wilayah Desa Bontoraja memiliki berbagai potensi yang baik. Potensi tersebut dapat meningkatkan taraf perekonomian dan pendapatan masyarakat. Disamping itu, lokasi yang relatif dekat dengan Ibukota Kabupaten dan pusat kegiatan perekonomian, memberikan peluang kehidupan yang lebih maju dalam sektor formal maupun non formal. Tabel berikut menyajikan data keadaan ekonomi penduduk Desa Bontoraja:

Tabel 4.2. Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Bontoraja

A. Kesejahteraan Sosial

No	Uraian	Jumlah	Satuan(KK)	Keterangan
1.	Keluarga Prasejahtera	102	KK	
2.	Keluarga Prasejahtera 1	115	KK	
3.	Keluarga Prasejahtera 2	379	KK	

4.	Keluarga Prasejahtera 3	511	KK	
5.	Keluarga Prasejahtera plus	-	KK	
Jumlah		1.107	KK	

Sumber : Profil Desa Bontoraja tahun 2017

B. Mata Pencaharian

No.	Uraian	Jumlah	Satuan	Keterangan
1.	Buruh Tani	25	Jiwa	
2.	Petani	1.567	Jiwa	
3.	Pedagang	75	Jiwa	
4.	Tukang kayu	15	Jiwa	
5.	Tukang Batu	29	Jiwa	
6.	Penjahit	20	Jiwa	
7.	PNS	17	Jiwa	
8.	TNI/Polri	4	Jiwa	
9.	Pengrajin	14	Jiwa	
10.	Industri Kecil	75	Jiwa	
11.	Buruh Industri	28	Jiwa	
12.	Kontraktor	-	-	
13.	Sopir	57	Jiwa	
14.	Montir/Mekanik	13	Jiwa	
15.	Guru Swasta	79	Jiwa	
16.	Lain-lain	6	Jiwa	
Jumlah		2.024	Jiwa	

Sumber : Profil Desa Bontoraja tahun 2017

5. Sarana Prasarana Infrastruktur

Sebagai desa yang berkembang, di Desa Bontoraja terdapat hasil pembangunan sarana dan prasarana seperti tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana Desa

No.	Sarana / Prasarana	Jumlah	Satuan	Keterangan
1.	Balai Desa	-	unit	
2.	Kantor Desa	1	unit	
3.	Polindes	1	unit	
4.	Masjid	10	unit	
5.	Musholla	1	unit	
6.	Gereja	-	unit	
7.	Tempat Pemakaman Umum	1	titik	
8.	Pos Kamling	5	unit	Setiap Dusun
9.	TK / PAUD	8	unit	
10.	SD / sederajat	3	unit	
11.	SMP / sederajat	2	unit	
12.	TPQ	6	unit	
13.	Polindes	1	unit	
14.	Posyandu	5	unit	
15.	Jalan Hotmix	-		
16.	Jalan Aspal Penetrasi	-		
17.	Jalan Sirtu / Koral	-		
18.	Jalan Rabat Beton	4		
16.	Jalan Tanah	-		
Jumlah		48	Unit	

Sumber : Profil Desa Bontoraja tahun 2017

6. Karakteristik Responden

1. Deskripsi Responden

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin yaitu menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan kerja seseorang dan juga menjadi patokan dalam menentukan perbedaan pembagian kerja. Berdasarkan data yang diperoleh, penduduk dapat di kelompokkan menurut jenis kelamin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	63	64,28
Perempuan	35	35,71
Jumlah	98	100

Sumber: data primer setelah diolah, 2018

Dari Tabel 4.4 dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini yang menjadi subyek atau responden terdiri dari laki-laki sebanyak 63 orang dan perempuan sebanyak 35 orang. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan responden berjenis kelamin laki-laki karena di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dominan laki-laki yang menjadi petani padi.

b. Usia

Usia dapat mempengaruhi seseorang dalam berpikir, bertindak dan mengambil keputusan. Semakin tinggi usia seseorang, maka semakin dewasa dan semakin tinggi pula wawasan serta cara berpikirnya. Untuk mengetahui usia dari 98 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
26-35 Tahun	38	38,77
36-45 Tahun	49	50
>45 Tahun	11	11,22
Jumlah	98	100

Sumber : data primer setelah diolah, 2018

Dari Tabel 4.5 menunjukkan bahwa klasifikasi usia responden 26-35 tahun sebesar 38,77 % dengan frekuensi sebanyak 38 orang, 36-45 tahun sebesar 50 % dengan frekuensi sebanyak 49 orang. Hal ini menunjukkan bahwa petani padi yang ada di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba masih terbilang produktif untuk melakukan pengelolaan usahatani seperti padi secara intensif didukung oleh kemampuan fisik yang masih segar. Sedangkan pada usia >45 tahun sebesar 11,22 % dengan frekuensi sebanyak 11 orang, pada usia ini dikategorikan dengan usia lanjut usia (lansia) identik dengan usia yang kurang atau tidak produktif. Usia petani responden sebagian besar berada

pada usia yang produktif yang berarti fisik dan tenaga mereka masih kuat untuk bekerja dan masih mampu untuk terlibat langsung dengan berbagai kegiatan termasuk pengelolaan usahatannya.

B. Tingkat Pendidikan Anak di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

Pendidikan merupakan sarana yang paling strategis untuk meningkatkan kualitas manusia artinya melalui pendidikan kualitas manusia dapat ditingkatkan. Tingkat pendidikan anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Tingkat Pendidikan anak di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase
Sekolah Dasar	27	27,55
Sekolah Menengah Pertama	59	60,20
Sekolah Menengah Atas	10	10,20
Perguruan Tinggi	2	2,04
Jumlah	98	100

Sumber data : Data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas tingkat pendidikan anak dapat kita jelaskan bahwa yang menempuh pendidikan hanya sampai dengan sekolah dasar sebanyak 27 orang dengan persentase 27,55%, yang menempuh pendidikan hingga sekolah menengah pertama sebanyak 59 orang dengan persentase 60,20% sedangkan yang menempuh

pendidikan sekolah menengah atas sebanyak 10 orang dengan persentase 10,20% dan yang melanjutkan ke perguruan tinggi hanya 2 orang saja dengan persentase 2,04% . Maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak anak yang tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi begitu pun dengan tingkat sekolah atas karena keterbatasan biaya. Dan ada beberapa orang yang melanjutkan sekolah dengan membantu orang tuanya.

C. Hubungan antara pendapatan orang tua dengan kelangsungan pendidikan anak di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

1. Analisis Deskriptif Variabel

Pada bab sebelumnya telah diuraikan bahwa tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh pendapatan masyarakat petani padi tingkat pendidikan anak di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Dari hasil penelitian didapatkan kumpulan data melalui teknik pengisian angket sebanyak 98 responden.

Selanjutnya akan diuraikan tanggapan seluruh responden terhadap masing-masing variabel tersebut sebagai berikut:

a. Variabel Pendapatan Petani Padi

Berdasarkan hasil jawaban angket yang telah diterima dari responden, maka hasilnya sebagai berikut:

1. Berapa pendapatan bapak atau ibu setiap panen?

Tabel 4.7
Rekapitulasi Frekuensi Jawaban Pertanyaan 1

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Rp.4.100.000 ke atas	-	-
2.	Rp.3.100.000-Rp. 4.000.000	-	-
3.	Rp.2.100.000-Rp.3.000.000	11	11,22
4.	Rp.1.100.000-Rp.2.000.000	63	64,28
5.	Rp.500.000-1.000.000	24	24,48
	Jumlah	98	100

Sumber : data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel tersebut di atas dapat diketahui 24 orang dari 98 responden yang berada di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba berpendapatan yakni Rp. 500.000- 1.000.000 per panen, 63 orang dari 98 responden warga masyarakat petani padi di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba berpendapatan Rp. 1.100.000- 2.000.000 per panen, 11 orang dari 98 responden warga masyarakat petani padi di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba berpendapatan Rp. 2.100.000- 3.000.000 per panen, dan tidak ada warga masyarakat yang berpendapatan 4.000.000 keatas.

Dari tabulasi angket di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa masyarakat petani padi yang berada di Desa Bontoraja Kecamatan

Gantarang Kabupaten Bulukumba berpenghasilan rendah karena rata-rata penghasilan mereka hanya Rp.500.000-Rp.1.000.000 per panennya, ini disebabkan karena status kepemilikan lahan yang berbeda-beda. Petani yang memiliki lahan yang luas tentu akan memperoleh hasil yang lebih banyak di waktu panen dibandingkan dengan petani yang lahannya relatif sempit akan memperoleh pendapatan yang rendah pula.

2. Berapa kali bapak atau ibu panen dalam setahun?

Tabel 4.8
Rekapitulasi Frekuensi Jawaban Pertanyaan 2

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Berapa kali bapak atau ibu panen dalam setahun?	1 kali	37	37,75
	2 kali	60	61,22
	3 kali	1	1,02
	4 kali	-	-
	Banyak kali	-	-
Jumlah		98	100

Sumber : data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa 37 orang dari 98 responden warga masyarakat petani padi di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba hanya 1 kali panen dalam setahun, 60 orang dari 98 responden warga masyarakat petani padi di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba 2 kali panen dalam setahun, 1 orang dari 98 responden warga masyarakat

petani padi di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, 3 kali panen dalam setahun dan tidak ada warga masyarakat petani padi yang berada di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba yang panen 4 kali dalam setahun.

Dari tabulasi angket di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa masyarakat petani padi yang berada di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba kebanyakan 2 kali panen dalam setahun saja, karena dengan sekali menanam, panen sekali di perlukan tenaga yang intensif, biaya benih, pupuk dan obat-obatan kimia yang cukup memakan biaya sehingga para petani hanya bisa panen 2 kali dalam setahun.

3. Bapak atau ibu pernah merasa cukup dengan penghasilan yang diperoleh setiap panen?

Tabel 4.9
Rekapitulasi Frekuensi jawaban pertanyaan 3

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Bapak atau ibu pernah merasa cukup dengan penghasilan yang di peroleh setiap panen?	Sangat tidak setuju	-	-
	Tidak setuju	4	4,08
	Ragu-ragu	19	19,38
	Setuju	44	44,89
	Sangat setuju	31	31,63
Jumlah		98	100

Sumber : data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa sekitar 4 orang dari 98 responden masyarakat petani padi di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba tidak setuju terhadap

pernyataan cukup dengan penghasilan yang diperoleh setiap panen, 19 orang dari 98 responden warga masyarakat petani padi di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba ragu-ragu terhadap pernyataan cukup dengan penghasilan yang diperoleh setiap panen, 44 orang dari 98 responden warga masyarakat petani padi di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba setuju terhadap pernyataan cukup dengan penghasilan yang diperoleh setiap panen, 31 orang dari 98 responden warga masyarakat petani padi di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba sangat setuju terhadap pernyataan cukup dengan penghasilan yang diperoleh setiap panen.

Dari tabulasi angket di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa masyarakat petani padi yang berada di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba setuju terhadap pernyataan cukup dengan penghasilan yang diperoleh setiap panen karena masyarakat petani padi yang ada di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba bisa memenuhi kebutuhan pokok mereka dengan pendapatan yang rata-rata masih rendah.

4. Bapak atau ibu pernah meminjam uang untuk modal bertani?

Tabel 4.10
Rekapitulasi Frekuensi jawaban pertanyaan 4

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Bapak atau ibu pernah meminjam uang untuk modal bertani?	Sangat tidak setuju	-	-
	Tidak setuju	-	-

	Ragu-ragu	-	-
	Setuju	45	45,91
	Sangat setuju	53	54,08
Jumlah		98	100

Sumber : data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa 45 orang dari 98 responden masyarakat petani padi di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba setuju terhadap pernyataan pernah meminjam uang untuk modal bertani, dan 53 orang dari 98 responden masyarakat petani padi di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba sangat setuju terhadap pernyataan pernah meminjam uang untuk modal bertani.

Dari tabulasi angket di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa masyarakat petani padi yang berada di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba sangat setuju terhadap pernyataan pernah meminjam uang untuk modal pertanian, karena untuk menggapai hasil panen yang diharapkan, petani membutuhkan modal yang cukup, kebutuhan akan benih, pupuk, dan segala hal yang berhubungan dengan pertanian. Meski sudah didirikan berbagai koperasi yang berguna untuk memperoleh dana namun hal tersebut masih belum bisa mencukupi kebutuhan tani, sebabnya hasil produksi hanya diterima petani setiap musim, sedangkan pengeluaran harus diadakan setiap hari, setiap minggu atau kadang-kadang dalam waktu yang sangat mendesak.

5. Bapak atau ibu mempunyai pekerjaan lain yang bisa menambah penghasilan keluarga?

Tabel 4.11
Rekapitulasi Frekuensi jawaban pertanyaan 5

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Bapak atau ibu mempunyai pekerjaan lain yang bisa menambah penghasilan keluarga?	Sangat tidak setuju	-	-
	Tidak setuju	-	-
	Ragu-ragu	-	-
	Setuju	83	84,69
	Sangat setuju	15	15,30
Jumlah		98	100

Sumber : data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa 83 orang dari 98 responden warga masyarakat petani padi di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba setuju terhadap pernyataan mempunyai pekerjaan lain yang bisa menambah penghasilan keluarga, 15 orang dari 98 responden warga masyarakat petani padi di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba sangat setuju terhadap pernyataan mempunyai pekerjaan lain yang bisa menambah penghasilan keluarga.

Dari tabulasi angket di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa masyarakat petani padi di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba setuju terhadap pernyataan mempunyai pekerjaan lain yang bisa menambah penghasilan keluarga, salah satunya menjadi buruh bangunan.

6. Bapak atau ibu pernah mendapat bantuan berupa bibit, pupuk, dan lain-lain dari pemerintah?

Tabel 4.12
Rekapitulasi Frekuensi Jawaban pertanyaan 6

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Bapak atau ibu pernah mendapat bantuan berupa bibit, pupuk, dan lain-lain dari pemerintah?	Sangat tidak setuju	-	-
	Tidak setuju	1	1,02
	Ragu-ragu	8	8,16
	Setuju	53	54,08
	Sangat setuju	36	36,73
Jumlah		98	100

Sumber : data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa 1 orang dari 98 responden warga masyarakat petani padi di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba tidak setuju terhadap pernyataan pernah mendapat bantuan berupa bibit, pupuk, dan lain-lain dari pemerintah, 8 orang dari 98 responden warga masyarakat petani padi di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba ragu-ragu terhadap pernyataan pernah mendapat bantuan berupa bibit, pupuk, dan lain-lain dari pemerintah, 53 orang dari 98 responden warga masyarakat petani padi yang berada di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba setuju terhadap pernyataan pernah mendapat bantuan dari pemerintah, 36 orang dari 98 responden warga

masyarakat petani padi yang berada di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba sangat setuju terhadap pernyataan pernah mendapat bantuan dari pemerintah.

Dari tabulasi angket di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa masyarakat petani padi yang berada di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba setuju terhadap pernyataan pernah mendapat bantuan dari pemerintah, karena dengan adanya bantuan pemerintah seperti bibit, pupuk, dan lainnya bisa sedikit mengurangi biaya para petani yang ada di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

b. Variabel Pendidikan Anak

Berdasarkan hasil jawaban angket yang telah diterima dari responden, maka hasilnya sebagai berikut:

1. Berapa banyak bapak atau ibu mempunyai tanggungan anak?

Tabel 4.13
Rekapitulasi Frekuensi jawaban Pertanyaan 1

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Berapa banyak bapak/ibu mempunyai tanggungan anak?	0 anak	-	-
	1 anak	-	-
	2 anak	14	14,28
	3 anak	78	79,59
	4 anak keatas	6	6,12
Jumlah		98	100

Sumber : data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa 14 orang dari 98 responden masyarakat petani padi di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba mempunyai tanggungan 2 orang anak, 78 orang dari 98 responden yang berada di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba memiliki 3 orang anak yang menjadi tanggungan orang tua, 6 orang yang menjadi responden di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba memiliki 4 orang anak keatas yang menjadi tanggungan orang tua dan tidak ada responden yang memiliki tanggungan 1 orang anak.

Dari tabulasi angket di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa masyarakat petani padi yang berada di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba sebagian besar mempunyai tanggungan 3 orang anak.

2. Apa pendidikan anak bapak atau ibu sedang atau sekolah anak yang pertama?

Tabel 4.14
Rekapitulasi Frekuensi jawaban pertanyaan 2

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Apa pendidikan anak bapak atau ibu sedang atau lulus sekolah anak yang pertama?	TK	-	-
	SD/Sederajat	27	27,55
	SMP/Sederajat	59	60,20
	SMA/Sederajat	10	10,20
	Perguruan tinggi	2	2,04
Jumlah		98	100

Sumber : data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa 27 orang dari 98 responden warga masyarakat petani padi yang berada di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba mempunyai anak berpendidikan SD/Sederajat, 59 dari 98 responden warga masyarakat petani padi di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba mempunyai anak berpendidikan SMP/Sederajat, 10 orang dari 98 responden warga masyarakat petani padi di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba mempunyai anak berpendidikan SMA/Sederajat, 2 orang dari 98 responden masyarakat petani padi di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba mempunyai anak berpendidikan tinggi.

Dari tabulasi angket di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pendidikan anak masyarakat petani padi yang berada di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba sebagian besar mempunyai anak yang berpendidikan sedang karena keterbatasan biaya para petani hanya mampu menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang sekolah menengah pertama.

3. Bapak atau ibu sering menyarankan anak bapak atau ibu untuk melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang tertinggi?

Tabel 4.15
Rekapitulasi Frekuensi jawaban pertanyaan 3

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Bapak atau ibu sering menyarankan anak bapak atau ibu untuk melanjutkan	Sangat tidak setuju	-	-
	Tidak setuju	-	-

pendidikan sampai ke jenjang tertinggi?	Ragu-ragu	9	9,18
	Setuju	66	67,34
	Sangat setuju	23	23,46
Jumlah		98	100

Sumber : data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa 9 orang dari 98 orang yang menjadi responden masyarakat petani padi yang berada di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba ragu-ragu dengan pernyataan sering menyarankan anaknya untuk melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang tertinggi, 66 orang dari 98 orang yang menjadi responden masyarakat petani padi yang berada di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba setuju terhadap pernyataan sering menyarankan anaknya untuk melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang tertinggi, 23 orang dari 98 orang yang menjadi responden masyarakat petani padi yang berada di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba sangat setuju terhadap pernyataan sering menyarankan anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang tertinggi.

Dari tabulasi angket di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa masyarakat petani padi yang berada di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba sebagian besar setuju terhadap pernyataan sering menyarankan anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, tetapi karna keterbatasan biaya maka hanya

sebagian kecil saja anak petani yang bisa melanjutkan ke perguruan tinggi.

4. Bapak atau ibu pernah membiarkan anak putus sekolah dan membantu bapak atau ibu dalam bekerja?

Tabel 4.16
Rekapitulasi Frekuensi jawaban pertanyaan 4

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Bapak atau ibu pernah membiarkan anak putus sekolah dan membantu bapak atau ibu dalam bekerja?	Sangat tidak setuju	-	-
	Tidak setuju	-	-
	Ragu-ragu	-	-
	Setuju	88	90,81
	Sangat setuju	10	10,20
Jumlah		98	100

Sumber : data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa 88 orang dari 98 responden masyarakat petani padi yang berada di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba setuju terhadap pernyataan pernah membiarkan anaknya putus sekolah dan membantu orang tuanya bekerja, 10 orang dari 98 responden masyarakat petani padi yang berada di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba sangat setuju terhadap pernyataan pernah membiarkan anaknya putus sekolah dan membantu orang tuanya bekerja.

Dari tabulasi angket di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa masyarakat petani padi yang berada di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba sebagian besar setuju terhadap

pernyataan pernah membiarkan anaknya putus sekolah dan membantu orang tuanya dalam bekerja.

5. Bapak atau ibu pernah mendapat bantuan dari sekolah berupa dana BOS?

Tabel 4.17
Rekapitulasi Frekuensi jawaban pertanyaan 5

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Bapak atau ibu pernah mendapat bantuan dari sekolah berupa dana BOS?	Sangat tidak setuju	-	-
	Tidak setuju	-	-
	Ragu-ragu	-	-
	Setuju	59	60,20
	Sangat setuju	39	39,79
Jumlah		98	100

Sumber : data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa 59 orang dari 98 orang yang menjadi responden masyarakat petani padi yang berada di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba setuju terhadap pernyataan pernah mendapat bantuan dana BOS, 39 orang dari 98 orang yang menjadi responden masyarakat petani padi yang berada di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba sangat setuju terhadap pernyataan pernah mendapat bantuan dana BOS.

Dari tabulasi angket di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa anak masyarakat petani padi yang berada di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba sebagian besar setuju terhadap pernyataan pernah mendapat bantuan dana BOS, karena

dengan adanya dana BOS para orang tua tidak terlalu terbebani dengan biaya sekolah anaknya.

6. Bapak atau ibu mempunyai anak yang sangat rajin pergi kesekolah?

Tabel 4.18
Rekapitulasi Frekuensi jawaban pertanyaan 6

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Bapak atau ibu mempunyai anak yang sangat rajin pergi sekolah?	Sangat tidak setuju	-	-
	Tidak setuju	-	-
	Ragu-ragu	-	-
	Setuju	91	92,85
	Sangat setuju	7	7,14
Jumlah		98	100

Sumber : data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa 91 orang dari 98 orang yang menjadi responden masyarakat petani padi yang berada di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba setuju terhadap pernyataan mempunyai anak yang sangat rajin pergi ke sekolah, 7 orang dari 98 orang yang menjadi responden masyarakat petani padi yang berada di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba sangat setuju terhadap pernyataan mempunyai anak yang sangat rajin pergi ke sekolah.

Dari tabulasi angket di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa masyarakat petani padi yang berada di Desa Bontoraja Kecamatan

Gantarang Kabupaten Bulukumba sebagian besar setuju terhadap pernyataan mempunyai anak yang sangat rajin pergi ke sekolah.

D. Pengaruh pendapatan petani terhadap tingkat pendidikan anak

Pendapatan petani sangat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak karena berdasarkan penelitian tentang anak-anak yang putus sekolah adalah kemiskinan dan ketidakmampuan orang tua untuk membiayai anak-anaknya. Salah satunya yaitu di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba yang memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak akan tetapi memiliki tingkat pendidikan yang rendah atau tidak mampu melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi) disebabkan karena ketidakmampuan orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya dengan sepenuhnya dalam artian orang tuanya hanya mampu membiayai anaknya pada tingkat SD, SMP, dan SMA saja.

Rendahnya tingkat pendidikan anak sangat dipengaruhi pendapatan ekonomi orang tua, karena orang tualah yang bertanggung jawab membiayai pendidikan anak. Pendapatan petani yang ada di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba sangatlah berbeda-beda, hal ini disebabkan karena oleh golongan petani padi sejati (petani yang sumber pendapatannya dari hasil sektor pertanian saja) dan bukan petani padi sejati (petani yang sumber pendapatannya dari hasil pertanian tetapi masih ada pendapatan dari bidang pekerjaan lainnya) serta luas lahan dan status kepemilikan lahan yang berbeda-beda pula.

Petani yang memiliki lahan yang sangat luas tentu akan memperoleh hasil yang lebih banyak di waktu panen dibandingkan dengan petani yang lahannya relatif sempit akan memperoleh pendapatan yang rendah pula. Dan pada penelitian ini, petani yang dimaksudkan adalah petani padi sawah yang pemilik lahan sendiri, penggarap dan buruh tani. Karena menurut pengamatan peneliti, anak yang banyak putus sekolah adalah anak yang berasal dari keluarga petani padi sawah dan minimnya jumlah lahan yang dimiliki turut menjadi salah satu penyebab dari rendahnya tingkat kesejahteraan para petani dan rata-rata pendapatan petani padi di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba hanya berpendapatan Rp.500.000-Rp.1.000.000 perpanennya, akibatnya banyak anak-anak yang putus sekolah karena rendahnya pendapatan orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh pendapatan petani padi dan kelangsungan pendidikan anak di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pendidikan anak berpengaruh positif terhadap pendapatan orang tuanya karena orang tua mereka hanya mampu menyekolahkan anak-anaknya pada tingkat SD, SMP, dan SMA.
2. Rendahnya tingkat pendidikan anak sangat dipengaruhi pendapatan ekonomi orang tua, karena orang tua yang bertanggung jawab membiayai pendidikan anaknya sama halnya dengan pendapatan petani yang ada di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba sangatlah berbeda-beda, hal ini disebabkan karena golongan petani padi sejati (petani yang sumber pendapatannya dari hasil sektor pertanian saja) dan bukan petani padi sejati (petani yang sumber pendapatannya dari hasil pertanian tetapi masih ada pendapatan dari bidang pekerjaan lainnya).
3. Pendapatan petani sangat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak karena petani yang memiliki lahan yang sangat luas tentu akan memperoleh hasil yang lebih banyak di waktu panen dibandingkan dengan petani yang lahannya relatif sempit akan memperoleh pendapatan yang rendah pula. Minimnya jumlah lahan yang dimiliki

turut menjadi salah satu penyebab dari rendahnya tingkat kesejahteraan para petani dan rata-rata pendapatan petani padi di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba hanya berpendapatan Rp. 500.000-Rp. 1.000.000 perpanennya, akibatnya banyak anak-anak yang putus sekolah karena rendahnya pendapatan orang tua.

B. Saran

Penulis memberikan saran kepada masyarakat petani padi yang berada di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba agar bersemangat dalam melakukan suatu aktivitas kerja untuk meningkatkan pendapatan yang di peroleh setiap panen. Untuk anak masyarakat petani padi yang berada di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba agar bersemangat dalam belajar agar mendapatkan prestasi yang memuaskan guna untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan melihat adanya fenomena tersebut diatas, agar pihak yang terkait berusaha semaksimal mungkin dalam upaya memperbaiki pengaruh pendapatan masyarakat yang ada di Desa Bontoraja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Dengan meningkatkan pendapatan masyarakat petani padi maka akan berdampak positif dengan peningkatan pendidikan anak yang didukung dengan kesadaran anak sendiri dalam meningkatkan mutu dan prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Candra, 2010. *Penyebab Anak-Anak Putus Sekolah*, Malang : Universitas Negeri Malang.
- Dharma, *Analisis Anak-Anak Putus Sekolah*, Dir Group.com. [http://Dir.Group.Yahoo.Com/Kasih-Dharmapeduli/Message/Us/Diakses 03](http://Dir.Group.Yahoo.Com/Kasih-Dharmapeduli/Message/Us/Diakses%2003) Februari 2017.
- Hasibuan, Malaya, 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Kementrian Agama. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Mhoser, 2008. *Manajemen Pertanian*, Bogor: PT Sumber Jaya Makmur.
- Muyoharjo, Redno, 2012. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Martono, Nanang, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyandari Retno Sri Hastuti dan Eko Ananto, 2005. *Teknik Implementasi Pengembangan Sumber Informasi Pertanian dan Lokal P4MI*. Jurnal Informasi Pertanian Vol. 10
- Nasir, 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Rully Indrawan & Poppy Yanawati, 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung
- RO Ariyanti - 2013. *TINJAUAN PUSTAKA*. 2.1. Kajian Teori. 2.1.1. *Kehidupan Sosial Ekonomi. Kehidupan sosial*
- Silalahi, 2009. Dalam Sripsi Ade Putra, Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin, 2013.
- Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* R dan D. Bandung
- Sugiono, 2013. *Dalam pengumpulan data dengan Dokumentasi-Konsistensi*. <http://www.konsistensi.com>>2013/04. Diakses pada tanggal 21 Maret 2018.

- Sugiono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- Soekartiwi, 2013. *Faktor-Faktor Produksi*, Jakarta: Salemba Empat
- Suharsimi,Arikunto, 2011. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Suryadi,Budi, 2011. *Sosiologi Ekonomi & Komunikasi Masa*, Scripta Cendekia.
- Tohir,Kaslan, 2012. *Ekonomi Selayang Pandang*, Bandung : sumur.
- Tirtahardja, 2014. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : PT Renika Cipta.
- Wiryohasmono, 2014. *Konsep Pendapatan Rumah Tangga Di Indonesia*, Jakarta Salemba Empat.
- Wiryohasmono, 2014. *Konsep Pendapatan Rumah Tangga Di Indonesia*, Jakarta : Salemba Empat

RIWAYAT HIDUP



Devi Sri rahayu lahir di Bulukumba, 11 Desember 1995. Putri pertama dari pasangan ASDAR dan ROSMINI. Penulis menamatkan sekolah dasar pada tahun 2008 di SD Negeri 31 Bontomacinna. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan SMP Negeri 5 Gangking dan tamat pada tahun 2011.

Kemudian melanjutkan pendidikan di tahun yang sama di SMAN 8 Bulukumba dan tamat pada tahun 2014. Atas Ridho Allah SWT dan doa restu kedua orang tua sehingga pada tahun 2018 penulis lulus dan terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.